

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Tritura Kecamatan Patokbeusi Subang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2024/2025.

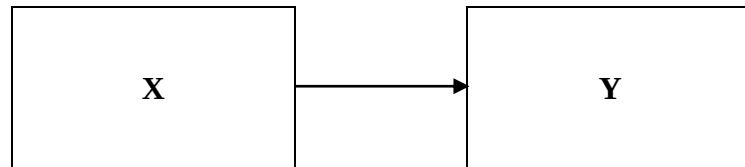
B. Desain Dan Metode Penelitian

1 Metode Penelitian

Penelitian kuantitatif dengan metode korelasional bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode ini digunakan untuk meneliti sampel dan populasi tertentu secara acak, dengan analisis data yang bertujuan sebagai pengujian hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan instrumen penelitian. Penelitian korelasional memanfaatkan tindakan pengumpulan data untuk menentukan apakah terdapat hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh empati terhadap kualitas narasi siswa kelas 4 sekolah dasar di Gugus 1 Kecamatan Patokbeusi Kabupaten Subang.

2 Desain

Desain Pada Penelitian Paradigma sederhana:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian Paradigma

Dengan arti sebagai berikut:

X : Empati

Y : Kualitas Narasi Siswa

C. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di satu gugus sekolah dasar di Gugus 1 Kecamatan Patokbeusi, Kabupaten Subang, yang menjadi lokasi penelitian. Gugus sekolah ini terdiri dari beberapa sekolah dasar yang terletak dalam satu wilayah tertentu, dengan karakteristik yang mendukung penelitian, seperti penerapan pembelajaran berbasis karakter, pengembangan empati, serta kegiatan yang melibatkan kemampuan narasi siswa. Populasi ini mencerminkan keberagaman latar belakang sosial dan akademik, sesuai dengan kondisi siswa di sekolah dasar pada umumnya.

Penelitian ini menggunakan sampel jenuh, di mana seluruh siswa kelas IV yang terdapat di Gugus 1 Kecamatan Patokbeusi, Kabupaten Subang,

dipilih sebagai sampel. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa seluruh siswa dalam populasi terwakili dalam penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan akurat mengenai hubungan antara empati dan kualitas narasi siswa.

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas IV di Gugus 1 Kec. Patokbeusi

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa Kelas IV
1.	SDN Budimekar	17
2.	SDN Jatimulya	18
3.	SDN Karangkamulyan	19
4.	SDN Karangwinaya	15
5.	SDN Purwamekar	16
6.	SDN Tanjung Rasa Kidul	14
7.	SDN Tanjunggrasa	15
8.	SDN Tritura	14
JUMLAH		127

D. Teknik Pengumpulan Data

1 Instrumen Kualitas Narasi

a) Definisi Konseptual

Kemampuan menulis narasi adalah keterampilan menyusun cerita dengan struktur yang jelas dan koheren, mencakup tema, alur, latar, penokohan, dan sudut pandang. Adapun indikator meliputi kesinambungan cerita, kejelasan karakter, kejelasan tempat, waktu, dan suasana, keterpaduan antar paragraph, konsistensi sudut pandang, tata bahasa, diksi, gaya bahasa, dan ketepatan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca.

b) Definisi Operasional

Secara operasional, kemampuan menulis narasi adalah skor total yang menunjukkan kecakapan seseorang menulis cerita atau peristiwa secara kronologis dengan memperhatikan prinsip-prinsip narasi dan menyajikannya dengan menggunakan bahasa yang benar sehingga menghasilkan cerita yang logis dan pembaca seolah-olah mengalami dan merasakan sendiri cerita yang dibaca. Adapun indikator meliputi kesinambungan cerita, kejelasan karakter, kejelasan tempat, waktu, dan suasana, keterpaduan antar paragraph, konsistensi sudut pandang, tata bahasa, diksi, gaya bahasa, dan ketepatan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca.

c) Jenis Instrumen

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan berbentuk tes kemampuan menulis narasi. Siswa diminta untuk menulis sebuah karangan narasi dengan tema "pengalamanku bersama sahabat" secara runtut dan jelas. Dalam penulisan, siswa diharapkan memperhatikan aspek alur, penokohan, latar, serta penggunaan bahasa yang baik dan benar.

d) Kisi-Kisi Instrument

Berikut adalah Kisi-Kisi instrument tes kemampuan menulis narasi:

Tabel 3.2 Instrumen Tes Kemampuan Menulis Narasi

Aspek	Indikator	Deskripsi soal	skor
Alur	Kesinambungan cerita	Siswa diminta menulis narasi dengan alur yang runtut dan jelas.	1–4
Penokohan	Kejelasan karakter	Siswa diharapkan menggambarkan tokoh dengan sifat dan peran yang jelas	1–4
Latar	Kejelasan tempat, waktu, dan suasana	Siswa harus mencantumkan latar, tempat waktu, dan suasana yang mendukung cerita.	1–4
Kohesi dan koherensi	Keterpaduan antar paragraph	Siswa diharapkan menyusun cerita dengan ide yang tersambung dengan baik dan transisi antara paragraph yang jelas.	1–4
Sudut pandang	Konsistensi sudut pandang	Siswa menentukan dan menggunakan sudut pandang yang sesuai dalam narasi.	1–4
Penggunaan bahasa	Tata bahasa, diksi, dan gaya bahasa	Siswa menggunakan tata bahasa yang baik, diksi yang tepat, dan gaya bahasa yang sesuai untuk menarik pembaca.	1–4
Penggunaan ejaan dan tanda baca	Ketepatan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca.	Siswa menulis narasi dengan ejaan yang benar dan tanda baca yang sesuai	1–4

Dari kisi-kisi di atas, dapat diuraikan menjadi rubrik penilaian sebagai pedoman penilaian menulis narasi yang akan mengevaluasi berbagai aspek penting dalam penyusunan narasi.

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Tes Kemampuan Menulis Narasi

Kriteria	4 (Sangat Baik)	3 (Baik)	2 (Cukup)	1 (Kurang)
Alur	1. Alur cerita sangat terstruktur dan teratur. 2. Menarik dan sesuai dengan tema. 3. Mudah dipahami dan diikuti.	1. Alur cerita cukup jelas dan teratur. 2. Menarik, namun ada sedikit kebingungan dalam pengurutan cerita.	Latar dan alur cerita kurang mendukung, ada ketidak teraturan yang cukup mencolok.	Alur cerita tidak terstruktur dengan baik dan sulit dipahami.
Latar	1. Latar sangat kuat. 2. Mendukung alur cerita. 3. Dan disampaikan dengan detail yang hidup.	1. Latar cukup jelas. 2. Memuat detail yang mendukung latar.	Latar kurang menggambarkan suasana cerita.	Latar tidak jelas dan tidak mendukung cerita
Penokohan	1. Karakter memiliki kedalaman yang kuat. 1. Perkembangan karakter yang jelas. 2. Karakter memiliki keunikan yang menonjol.	1. Penokohan cukup jelas. 2. Beberapa. Karakter kurang berkembang.	Beberapa karakter kurang berkembang, penokohan kurang jelas.	Penokohan sangat lemah, karakter tidak jelas dan kurang dikembangkan.
Sudut pandang	1. Sudut pandang konsisten dan mendukung alur cerita 1. Memperjelas narasi dan memberikan kedalaman pada cerita.	1. Sudut pandang jelas dan mendukung cerita dengan baik, meskipun ada beberapa bagian yang kurang konsisten	Sudut pandang kurang konsisten, ada bagian yang memb-ingungkan dan tidak selalu jelas.	Sudut pandang memb-ingungkan
Kohesi dan Koherensi	1. Kohesi sangat baik 2. Paragraf saing mendukung	1. Kohesi cukup baik 2. Beberapa gangguan kecil.	Kohesi dan koherensi kurang kuat.	Kohesi dan koherensi sangat buruk,

	3. Alur kalimat mengalir dengan baik.			menghambat pemahaman.
Penggunaan bahasa	1. Penggunaan bahasa sangat baik 2. Sesuai kaidah 3. Menarik	1. Penggunaan bahasa baik 2. Beberapa kesalahan kecil	Kesalahan bahasa mempengaruhi pemahaman.	Banyak kesalahan Bahasa.
Penggunaan ejaan dan tanda baca	1. Ejaan digunakan dengan sangat baik 2. Tanda baca sesuai kaidah 3. Tidak ada kesalahan yang mengganggu pemahaman.	1. Sedikit kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca 2. Tidak mengganggu pemahaman	Kesalahan ejaan dan tanda baca mengganggu pemahaman.	Banyak kesalahan ejaan dan tanda baca, menghambat pemahaman.

Penilaian ini bertujuan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam menyusun narasi yang kreatif, jelas dan terstruktur dengan baik. Setiap elemen dalam narasi, mulai dari alur, latar, penokohan, sudut pandang, kohesi dan koherensi, hingga penggunaan bahasa, akan diperhatikan dengan seksama. Berikut adalah rubrik penilai:

Pengelolaan Nilai akhir dihitung dengan rumus :

$$N = \left(\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \right) \times 100$$

Keterangan :

N : Nilai akhir yang diperoleh siswa.

Skor perolehan : Jumlah skor yang diperoleh siswa berdasarkan penilaian.

Skor maksimal : Skor tertinggi yang dapat dicapai.

e) Uji Validitas

Dari definisi konseptual yang telah dikemukakan jelaslah bahwa tes menulis narasi dikembangkan dan disusun berdasarkan berbagai acuan teoritik yang relevan dengan variabel tersebut, sehingga validitas yang digunakan dalam kemampuan menulis narasi dalam bahasa Indonesia adalah dengan menggunakan validitas isi. Selain itu, kesahihan instrumen tersebut juga dilakukan melalui penelitian para ahli (*expert Judgment*).

E. Instrument Empati

a) Definisi Konseptul

Empati adalah kemampuan untuk memahami, merasakan, dan merespons perasaan orang lain dengan tulus, yang melibatkan elemen emosional dan kognitif. Dalam konteks ini, seseorang yang empatik tidak hanya mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain, tetapi juga dapat mengidentifikasi dan memahami perspektif mereka. Dalam penelitian ini, empati diukur berdasarkan indikator yang terdapat dalam *Empathy Questionnaire for Children and Adolescents* (EmQue-CA), yang mencakup tiga aspek utama. Pertama, *reaktivitas emosional*, yaitu kemampuan individu untuk secara spontan merespons emosi orang lain, seperti merasa sedih saat

melihat teman yang mengalami kesulitan. Kedua, *perspektif kognitif*, yakni kemampuan seseorang dalam memahami dan menempatkan diri dalam situasi emosional orang lain sehingga dapat memahami perasaan serta pengalaman yang sedang dialami individu lain. Ketiga, *kepedulian sosial*, yang mencerminkan kecenderungan individu untuk menunjukkan perhatian dan bertindak secara prososial, misalnya dengan memberikan dukungan atau bantuan kepada teman yang sedang menghadapi kesulitan.

b) Definisi Operasional

Empati diukur menggunakan *Empathy Questionnaire for Children and Adolescents (EmQue-CA)*, yang terdiri dari 18 pernyataan yang menggambarkan reaksi emosional dan pemahaman terhadap perasaan orang lain. Indikator yang diukur dalam instrumen ini mencakup Reaktivitas Emosional–Kemampuan individu untuk secara spontan merespons emosi orang lain, Perspektif Kognitif–Kemampuan seseorang dalam memahami dan menempatkan diri dalam situasi emosional orang lain, dan Kepedulian Sosial–Kecenderungan individu untuk menunjukkan perhatian dan bertindak secara prososial.

c) Validitas

Bahwa instrumen ini tidak diuji cobakan karena instrument empati menggunakan instrument baku yaitu berupa (*EmQue-CA*) *Assessing Empathy across Childhood and Adolescence: Validation of the Empathy Questionnaire for Children and Adolescents* (*EmQue-CA*) (*Overgaauw et al., 2017*).

F. Teknik Analisis Data

1) Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data penelitian sebagaimana adanya tanpa melakukan generalisasi (Sugiyono, 2013: 207–208). Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data variabel empati dan kualitas narasi siswa melalui nilai rata-rata (mean) dan simpangan baku (standard deviation).

a. Rata-rata (Mean)

Rata – rata (Mean) adalah jumlah seluruh nilai data dibagi dengan jumlah individu. Rumusnya :

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$ = Mean (rata - rata)

Σ = Sigma (baca jumlah)

X_i = Nilai x pertama sampai ke n

N = Jumlah individu

a. Simpang Baku (*Standar Deviation*)

Simpang baku merupakan akar dari jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Adapun rumus dari simpangan baku sebagai berikut (Supardi, 2013: 79):

$$s = \sqrt{\frac{\sum(X - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Keterangan :

S = simpangan baku

X = skor masing-masing individu

$\bar{X}$ = rata-rata

n = jumlah individu

2) Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah metode analisis yang digunakan untuk menarik kesimpulan atau menguji hipotesis mengenai populasi berdasarkan sampel data. Dalam penelitian ini, digunakan uji korelasi Pearson untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel, yaitu empati dan kualitas narasi siswa. Uji signifikansi (uji t) digunakan untuk menentukan apakah hubungan yang ditemukan signifikan secara statistik.

a. Uji Asumsi (Persyaratan)

Untuk melakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan. Adapun uji persyaratan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, dan uji linieritas.

1. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah sampel yang dianalisis berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal atau tidak. Perhitungan uji ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS Versi 26. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

(H_0): Data berdistribusi normal

(H_1): Data tidak terdistribusi normal.

Adapun kriteria pengujian normalitas adalah jika data signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 diterima, yang berada data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 maka H_0 ditolak, yang berarti data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Menurut Alghifari et al. (2024), tujuan uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian dilakukan menggunakan program SPSS melalui menu *Test For Linearity*. Model regresi linier sederhana dianggap layak digunakan apabila hubungan antara kedua variabel bersifat linier. Jika sebaran data membentuk pola garis lurus, maka hubungan tersebut dikatakan linier.

Hipotesis yang digunakan dalam uji linieritas adalah sebagai berikut :

H_0 = Model regresi tidak linier

H_1 = Model regresi linier

Kriteria pengujian: jika nilai signifikansi pada kolom *Linearity* $\leq$ 0,05 dan nilai signifikansi pada kolom *Deviation from Linearity* $>$ 0,05, maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel empati dan kualitas menulis narasi bersifat linier

b. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana digunakan untuk menganalisis pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Dr. Indra Jaya, 2019). Dalam konteks penelitian ini, variabel bebas adalah empati (X), sedangkan variabel terikat adalah kualitas menulis narasi siswa (Y). Analisis ini dilakukan karena diasumsikan terdapat hubungan kausal antara empati dengan kualitas menulis narasi.

Untuk memudahkan perhitungan dan penarikan kesimpulan, analisis dilakukan dengan bantuan software SPSS 16.0 for Windows. Namun, perhitungan juga dapat dilakukan secara manual menggunakan rumus regresi satu prediktor, yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

Y = nilai prediksi dari variabel terikat (kualitas menulis narasi)

a = konstanta (nilai Y ketika X = 0)

b = koefisien regresi (menunjukkan besarnya perubahan Y terhadap perubahan X)

X = skor empati siswa

Secara teknis, harga b merupakan perbandingan antara Panjang garis variabel dependen setelah persamaan regresi ditemukan.

$$\text{Harga } b = r \cdot \frac{s_y}{s_x}$$

$$\text{Harga } a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi product momen antara variabel X (Empati) dengan variabel Y (Kualitas Menulis Narasi)

s_y = Simpangan baku variabel Y

s_x = Simpangan baku variabel X

Untuk menghitung nilai a dan b juga dapat ditentukan dengan rumus :

$$a = \frac{\sum Y \sum X^2 - \sum X \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Regresi linier sederhana digunakan untuk menentukan konstanta a dan b.

koefisien b dapat bernilai positif, negatif, atau nol, dengan makna sebagai berikut:

- 1) $b = 0$, berarti tidak ada pengaruh antara empati terhadap kualitas menulis narasi
- 2) $b < 0$, berarti terdapat hubungan yang berbalik arah antara empati dan kualitas menulis narasi
- 3) $b > 0$, berarti terdapat hubungan yang searah antara empati dan kualitas menulis narasi.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji apakah hipotesis sesuai dengan penelitian atau tidak. Hasil yang diperoleh untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh. Rumus t-tes yang digunakan untuk sampel berpasangan adalah:

$$t = \frac{\bar{D}}{s_D/\sqrt{n}}$$

Dimana :

$\bar{D}$ = Rata-rata perbedaan antara dua pasangan data (misalnya, kualitas narasi sebelum dan setelah peningkatan empati)

s_D = Standar deviasi perbedaan antara pasangan data

n = Jumlah pasangan data

Adapun untuk menguji hipotesis menggunakan rumus sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh empati terhadap kualitas narasi siswa.

H_1 : Ada pengaruh empati terhadap kualitas narasi siswa.

$$H_0 = \mu_1 < \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 > \mu_2$$

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

4. Koefisien Determinan

Koefisien determinasi dilambangkan dengan r^2 . Koefisien ini disebut koefisien penentu karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independent (Sugiyono. (2013). Koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel empati terhadap variabel kualitas menulis narasi siswa kelas IV Sekolah Dasar. Nilai koefisien determinasi adalah nol sampai satu. Untuk menghitung persentase koefisien determinasi menggunakan bantuan program Software SPSS 26 for Windows.

Nilai R^2 yang kecil berarti variabel bebas (empati) dalam menjalankan variabel terikat (kualitas menulis narasi) sangat terbatas. Nilai mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

